

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Sulselbar

Bank Health Level Analysis Using the RGEC Method at PT Bank Sulselbar

Firdah Nabilah*, Herminawaty Abubakar, Ripa Fajarina

Pogram Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa

*Correspondent author email: firdha.nabilah@gmail.com

Diterima: 02 Mei 2023 / Disetujui: 30 Agustus 2023

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank PT Bank Sulselbar pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 yang diukur dengan menggunakan metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital (RGEC). Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa selama periode 2017-2020 masing-masing aspek metode RGEC yaitu risk profile, good corporate governance, earnings, dan capital nilai komposit kinerja keuangan PT. Bank Sulselbar termasuk dalam kategori sehat karena telah sesuai dengan ketentuan batas-batas rasio yang ditetapkan oleh regulator baik Bank Indonesia (BI) maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sementara itu, hasil penelitian jika dilihat dari faktor risk profile (profil risiko) menggunakan dua indikator yaitu NPL yang termasuk dalam kategori sangat baik dan LDR termasuk pada kategor kurang baik. Faktor good corporate governance (GCG) menggunakan nilai komposit self assessment GCG PT Bank Sulselbar termasuk dalam kategori baik. Faktor earnings (rentabilitas) menggunakan indikator ROA dan BOPO serta faktor capital (permodalan) menggunakan indikator CAR selama periode 2017-2020 termasuk dalam kategori sangat baik. Meskipun selama tahun 2017 hingga 2020 nilai rasio LDR berada diatas batas rata-rata LDR yang seharusnya dimiliki perbankan tetapi nilai rasio LDR yang tinggi tersebut dapat tertutupi oleh tingkat risiko kredit yang rendah ditunjukkan dengan nilai NPL yang rendah serta jumlah modal yang tinggi ditunjukkan dengan nilai CAR yang tinggi.

Kata Kunci: Bank Sulselbar, Kesehatan Bank, RGEC

Abstract. The research aims to determine the health level of PT Bank Sulselbar from 2017 to 2020 which is measured using the Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital (RGEC) method. Based on the results of data analysis, it can be concluded that during the 2017-2020 period each aspect of the RGEC method, namely risk profile, good corporate governance, earnings, and capital composite value of PT's financial performance. Bank Sulselbar is included in the healthy category because it complies with the ratio limits set by regulators, both Bank Indonesia (BI) and the Financial Services Authority (OJK). Meanwhile, when looking at the research results from the risk profile factor, two indicators are used, namely NPL which is included in the very good category and LDR which is included in the less good category. The good corporate governance (GCG) factor using the GCG self-assessment composite score of PT Bank Sulselbar is included in the good category. The earnings (profitability) factor using ROA and BOPO indicators and the capital factor (capital) using the CAR indicator during the 2017-2020 period are included in the very good category. Even though during 2017 to 2020 the LDR ratio value was above the average LDR limit that banks should have, the high LDR ratio value can be covered by the low level of credit risk, indicated by the low NPL value and the high amount of capital indicated by the CAR value. tall one.

Keywords: Bank Sulselbar, Health Bank, RGEC



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyeraskan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan perekonomian nasional. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi serta stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Fungsi dari kegiatan bank salah satunya ialah, menghimpun dana (*funding*) yang berfungsi untuk

membayai lending bank, sebagai modal bank dengan kata lain funding bank untuk pembiayaan penyaluran kredit tersebut jauh lebih besar dibandingkan dengan modal bank itu sendiri. Bank dipercaya dapat meningkatkan kesehatan banknya sebagai awal bentuk motivasi nasabah menyimpan dananya sehingga dalam menjalankan fungsi tersebut bank dituntut menjaga kepercayaan nasabah melalui tingkat kesehatan bank yang sehat.

Bank memiliki nilai fungsi yang penting sehingga peran manajemen bank tersebut dibutuhkan untuk meningkatkan kesehatan bank tersebut, dengan adanya manajemen bank yang melaksanakan sistem perbankan yang sehat dengan melalui faktor-faktor tertentu sehingga dapat menampakkan tingkat kesehatan banknya. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat dinilai jika bank dalam kondisi sehat, salah satu diantaranya yaitu bank mampu menjaga likuiditas yang memenuhi kewajiban kinerjanya agar masyarakat memiliki minat ataupun rasa tertarik menyimpan uangnya di bank. Jika bank memiliki kestabilan keuangan atau bahkan sampai pada penilaian tidak sehat dalam mengatur dana keuangannya, maka akan terjadi penurunan minat atau kepercayaan masyarakat terhadap bank, dengan adanya pemahaman akan tingkat kesehatan bank pada masyarakat akan menjadi sebuah penilaian tersendiri sehingga bukan hanya semena-mena sebuah angka melainkan dapat menjadi suatu penilaian kepercayaan masyarakat akan bank tersebut. Penilaian ini memiliki tujuan bagi bank yang dinilai menampilkan tingkat kesehatan yang sehat, sangat sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Bank Indonesia dalam penerapannya memiliki ketentuan-ketentuan penilaian yang telah ditentukan oleh pemerintah, baik bank milik pemerintah, bank milik pemerintah daerah, bank milik swasta nasional, bank milik asing dan bank milik campuran yang diwajibkan membuat laporan secara berkala mengenai faktor-faktor tingkat kesehatan bank dalam suatu periode tertentu sehingga dari laporan tersebut dapat dinilai kondisi kesehatannya.

Dilihat dari pentingnya kesehatan bank maka ada beberapa peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh Bank Indonesia dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan Bank Umum. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 metode yang digunakan adalah metode *capital, asset, management, earnings, liquidity and sensitivity market risk* (CAMELS). Peraturan tersebut berlaku sebagai alat ukur Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank di Indonesia sampai dengan periode 2011. Tetapi metode CAMELS ini dinilai tidak efektif, maka Bank Indonesia menyempurnakan kembali dengan membuat metode *risk profile, good corporate governance, earnings, and capital* (RGEC). Metode RGEC berlaku secara efektif sejak tanggal Januari 2012 yaitu untuk penilaian tingkat kesehatan bank periode yang berakhir 31 Desember 2011 dan sekaligus mencabut PBI No. 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode CAMELS. Setelah perubahan tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank, maka bank umum wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan rasio yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PB/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Pasal 6 yang berbunyi; “Setiap bank umum memiliki penilaian terhadap faktor-faktor seperti, good corporate governance (GCG), risk profile (profil risiko), rentabilitas (earnings), dan capital (permodalan).” Adanya perubahan pada sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dari metode CAMELS menjadi metode RGEC disebabkan metode CAMELS tidak menunjukkan tingkat kesehatan bank yang signifikan, sedangkan metode RGEC lebih mementingkan pendalaman pada kualitas dari kinerja manajemen bank itu sendiri. Penilaian kesehatan bank pada metode RGEC bisa dianggap sebagai suatu ketentuan penilaian kesehatan bank dengan manajemen risiko sesuai peraturan Bank Indonesia bahwa manajemen bank perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum sebagai landasan menilai kesehatan bank seperti, orientasi risiko, proporsionalitas, material, dan signifikansi.

Risk Profile yang terjadi di PT Bank Sulselbar dimana nilai rasio Non Performing Loan (NPL) sebesar 1,4% yang menunjukkan pada kategori sangat baik. Namun, nilai Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki angka 10,32% yang berakibat kategori kurang baik. Rasio Good Corporate Governance (GCG) memperoleh predikat baik dengan nilai 3% berdasarkan hasil self assessment. Sedangkan rasio Earning memperoleh kategori sangat baik yang tercermin dari perhitungan ROA sebesar 5,58% dan BOPO sebesar 56,89%. Selanjutnya, rasio Capital dengan nilai CAR memperoleh predikat sangat baik sebesar 21,37%. Berdasarkan hasil perhitungan total jumlah nilai komposit PT Bank Sulselbar pada tahun 2016 sebesar 24 yang dibagi dengan total nilai komposit keseluruhan yakni 35 dan dikalikan 100% dengan

hasil sebesar 68,57% yang menunjukkan tingkat kesehatan PT Bank Sulselbar tahun 2016 memperoleh tingkat komposit dengan kategori sehat. Metode RGEC yaitu rasio risk profile meliputi NPL dan LDR, rasio good corporate governance meliputi self assessment, rasio earnings meliputi ROA dan BOPO sedangkan rasio capital meliputi CAR. Kelima rasio tersebut dinilai dengan menggunakan aspek kesehatan keuangan bank yang bersumber dari laporan keuangan bank.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank PT Bank Sulselbar pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 yang diukur dengan menggunakan metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital (RGEC).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada PT Bank Sulselbar yang merupakan salah satu bank umum daerah yang bergerak dalam bidang kegiatan perbankan jasa keuangan publik yang kantor utamanya berlokasi di Jalan Dr. Sam Ratulangi No.16 Kota Makassar. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Deskriptif menjelaskan pengertian subjek yang diteliti memahami, mengkaji berbagai aspek permasalahan tertentu dan menawarkan ide masalah untuk pengujian penelitian selanjutnya. Kuantitatif merupakan data statistik berbentuk angka-angka, baik secara langsung maupun hasil pengolahan data. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan variabel RGEC yaitu (*risk profile, GCG, earnings, capital*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dan sudah dalam bentuk jadi kemudian dikumpulkan untuk diolah oleh pihak lain. Sumber dari data sekunder yang digunakan oleh peneliti berasal dari daftar perusahaan perbankan yaitu Bank Sulselbar berupa laporan keuangan perusahaan selama periode data tahun yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2017 hingga tahun 2020.

Metode ataupun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode pengumpulan, pencarian, serta pemahaman dengan cara mencari data-data atau informasi dari perusahaan yang diperlukan dalam penelitian berupa catatan, laporan, maupun formulir yang berhubungan dengan objek penelitian. Peneliti juga mengumpulkan serta mengkaji data dari berbagai sumber dengan metode studi pustaka seperti, mengumpulkan data berupa literatur literatur, karya ilmiah berupa jurnal, dan dokumen dokumen lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini. Terdapat beberapa tahapan dalam metode menganalisis data, mulai dari mengkaji, memperhitungkan, mengumpulkan, memahami data sampai dengan menyimpulkan data. Penilaian tingkat kesehatan bank perusahaan perbankan PT Bank Sulselbar selama periode penelitian (2017-2020) memakai metode RGEC yang dapat diwakilkan dengan rasio keuangan yaitu 1) risk profil dengan menggunakan Non Performing Loan (NPL) sebagai proksi dari risiko kredit dan Loan To Deposito Ration (LDR) sebagai proksi dari risiko likuiditas. 2) good corporate governance (GCG) diwakilkan dengan peringkat komposit berdasarkan perhitungan Self Aessment yang peraturannya sudah ditentukan oleh Bank Indonesia. 3) earnings dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA) dan rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) d) Capital diwakilkan dengan menggunakan Capital Aquequancy Ration (CAR). Analisis data dari laporan keuangan guna mengetahui tingkat kesehatan bank perusahaan perbankan PT Bank Sulselbar selama periode penelitian (2017-2020) yang dinilai dengan menggunakan *rasio risk profile, good corporate governance, earnings, and capital* (RGEC).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Dengan dilakukannya analisis laporan keuangan maka dapat diketahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan maka manajemen dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian mempertahankan serta meningkatkan kekuatan yang telah dimiliki. Analisis rasio RGEC merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi laporan keuangan yang dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Data pada laporan keuangan tahunan digunakan untuk perhitungan rasio Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposite Ratio (LDR), Good Corporate Governance (GCG), Return On Assets (ROA), Beban

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequancy Ratio (CAR) pada PT Bank Sulselbar.

Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan Risk Profil

Risk profile adalah penilaian atau kesimpulan atas kemampuan dan ketersediaan nasabah untuk menanggung suatu risiko investasi, seperti fluktuasi atau kerugian. Dalam penelitian ini untuk menghitung risk profile menggunakan 2 (dua) risiko.

a) Resiko Kredit

Risiko kredit diwakili oleh rasio Non Performing Loan (NPL) yang juga menjadi salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Apabila NPL meningkat secara terus menerus maka akan memberikan dampak negatif pada bank. NPL merupakan perbandingan kredit yang tidak dapat dikembalikan oleh debitur alias kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan bank ke masyarakat.

Rasio NPL dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Rasio NPL diperoleh dari kredit bermasalah yaitu berupa kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong dalam pantauan khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet dibagi dengan total kredit kepada pihak ketiga bukan bank. Berikut hasil perhitungan rasio NPL PT Bank Sulselbar tahun 2017-2020 yang dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Kesehatan PT. Bank Sulselbar Berdasarkan Rasio NPL.

Tahun	NPL (%)	Keterangan
2017	1,048	SangatBaik
2018	1,048	SangatBaik
2019	1,048	SangatBaik
2020	1,054	SangatBaik
Rata-rata	1,050	SangatBaik

Sumber: Data Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 1, nilai NPL rata-rata PT Bank Sulselbar sebesar 1,050%. Pada tahun 2017 hingga tahun 2019 menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 1,048% dan pada tahun 2020 sebesar 1.054%. Sehingga dapat diketahui nilai rasio NPL tidak mengalami perbaikan dalam mengelola pembiayaan pada tahun 2017 dan 2019, sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,06%. Kesamaan nilai NPL tahun 2017 dan 2019 diikuti pula oleh peningkatan kredit bermasalah dan pertumbuhan kredit, begitu pun dengan nilai NPL tahun 2020. Walaupun terjadi stagnasi nilai rasio NPL tahun 2017 hingga 2019 serta kenaikan pada tahun 2020, namun PT Bank Sulselbar tetap dinyatakan sebagai bank yang sehat dalam rasio NPL yang mengindikasikan bahwa debitur PT Bank Sulselbar memiliki rekam jejak kredit yang baik dan tidak pernah mengalami keterlambatan dalam membayar angsuran pokok serta bunga yang telah ditetapkan oleh bank

b) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas diwakili oleh rasio Loan to deposit (LDR) yang merupakan perbandingan antara besarnya seluruh kredit yang disalurkan oleh bank dengan jumlah penerimaan dana dari pihak ketiga atau masyarakat. Dana dari pihak ketiga dapat berupa giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan kewajiban segera lainnya.

Rasio LDR merupakan perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari tabungan, giro, dan deposito berjangka. Rasio LDR digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang akan menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber

likuiditasnya. Berikut hasil perhitungan rasio LDR PT Bank Sulsebar tahun 2017-2020 yang dapat dilihat pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Kesehatan PT. Bank Sulsebar Berdasarkan Rasio LDR

Tahun	LDR (%)	Keterangan
2017	119,57	KurangBaik
2018	120,40	KurangBaik
2019	118,33	KurangBaik
2020	90,24	CukupBaik
Rata-rata	112,14	KurangBaik

Sumber: Data Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai rata-rata rasio LDR yaitu sebesar 112,14% tergolong dalam kategori kurang baik. Hal tersebut dikarenakan batas rasio yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) sebesar 78-92%. Nilai LDR pada tahun 2017 hingga 2019 tergolong kurang baik yang berarti nilai rasio LDR melebihi batas aman nilai rasio LDR yang ditetapkan oleh regulator BI. Namun, pada tahun 2020 nilai LDR tergolong cukup baik yang menandakan terjadi perbaikan dalam manajemen bank. Sejak tahun 2017 hingga 2020 nilai rasio LDR yang tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 120,40% dan yang terendah berada pada tahun 2020 sebesar 90,24%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa suatu bank memiliki dana idle (dana menganggur) yang cukup tinggi, di mana dana yang diperoleh bank baik dari pihak ketiga maupun pihak lainnya hanya disimpan dan tidak digunakan untuk apa pun. Sementara itu, nilai rasio LDR PT Bank Sulsebar pada tahun 2017 hingga 2019 berada diatas 100% hingga 120%. Kenaikan nilai rasio LDR yang tinggi tersebut diimbangi dengan penurunan nilai NPL yang dimiliki bank yang berarti bank memiliki banyak dana yang digunakan untuk akitvitas kredit. Walaupun nilai rasio LDR termasuk kategori kurang baik, namun PT Bank Sulsebar masih dinyatakan sebagai bank yang sehat.

Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan *Good Corporate Governance*

GCG atau disebut juga Good Corporate Governance adalah tolak ukur dan mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi pemegang saham maupun pemangku kepentingan. GCG dinilai dari laporan self assessment yang dapat dilihat pada annual report setiap tahunnya. Pemberian kriteria GCG dilakukan oleh bank secara self assessment namun tetap dalam pengawasan Bank Indonesia (BI). Berikut hasil self assessment yang dilakukan oleh PT Bank Sulsebar tahun 2017-2020 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kesehatan PT. Bank Sulsebar Berdasarkan Rasio GCG

Tahun	GCG (%)	Keterangan
2017	2	Baik
2018	2	Baik
2019	2	Baik
2020	2	Baik
Rata-rata	2	Baik

Sumber: Data Diolah, 2022.

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai komposit rata-rata self assessment GCG sebesar 2% termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan ketentuan BI nilai komposit GCG yang berada di antara 1,5 dan 2,5 ($1,5 \leq \text{nilai komposit} < 2,5$) tergolong baik. Nilai komposit tahun 2017 hingga 2020 mengalami kesamaan, dimana nilai GCG yang semakin rendah menunjukkan bahwa penerapan GCG semakin baik. Aspek-aspek penilaian komposit self assesment GCG PT Bank Sulsebar diukur berdasarkan beberapa faktor yaitu pelaksanaan tugas dan tanggungjawab komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggungjawab direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan, penerapan fungsi audit eksternal, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar

(large exposure), dan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal. Secara keseluruhan, nilai komposit self assesment GCG PT Bank Sulselbar selama lima tahun terakhir mengindikasikan bahwa manajemen pengelolaan bank terhadap sumber daya yang dimiliki optimal.

Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan *Earnings*

Earnings atau disebut juga dengan rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank. Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya. Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank umum ditinjau dari aspek earnings pada penelitian ini dengan menggunakan dua rasio yaitu ROA dan BOPO.

a) **Return On Asset (ROA)**

ROA merupakan rasio profitabilitas yang mampu menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. ROA diperoleh dari laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset. Rata-rata total aset dalam satu periode diperoleh dengan menjumlahkan nilai aset awal periode dengan nilai aset akhir periode dan kemudian dibagi dua. Rasio ini dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ROA berarti manajemen bank kurang mampu dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Berikut hasil perhitungan rasio ROA PT Bank Sulselbar tahun 2017-2020 yang terlihat pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Kesehatan PT. Bank Sulselbar Berdasarkan Rasio ROA

Tahun	ROA (%)	Keterangan
2017	4,12	SangatBaik
2018	3,89	SangatBaik
2019	3,52	SangatBaik
2020	2,11	SangatBaik
Rata-rata	3,41	SangatBaik

Sumber: Data Diolah, 2022.

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai rata-rata rasio ROA yaitu sebesar 3,41% termasuk dalam kategori sangat baik berdasarkan ketentuan BI nilai rasio ROA yang berada diatas 1,5% tergolong sangat baik. Nilai rasio ROA tertinggi berada pada tahun 2017 sebesar 4,12% sedangkan nilai rasio ROA terendah berada pada tahun 2020 sebesar 2,11%. Nilai rasio ROA secara keseluruhan selama lima tahun terakhir termasuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pendapatan bersih yang dimiliki PT Bank Sulselbar sangat baik serta kemampuan dalam melakukan pengelolaan kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan juga sangat baik. Tidak hanya itu, rasio ROA yang cukup tinggi juga mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dan investasi-investasi yang dilakukan cukup besar.

b) **BOPO**

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Berikut hasil perhitungan rasio BOPO PT Bank Sulselbar tahun 2017-2020 yang dapat dilihat pada Tabel 5. berikut.

Tabel 5. Kesehatan PT. Bank Sulselbar Berdasarkan Rasio BOPO

Tahun	BOPO (%)	Keterangan
2017	59,80	SangatBaik
2018	60,81	SangatBaik
2019	62,30	SangatBaik
2020	76,51	SangatBaik
Rata-rata	64,86	Sangat Bak

Sumber: Data Diolah, 2022.

Dari Tabel 5. memperlihatkan bahwa nilai rata-rata rasio BOPO yaitu sebesar 64,86% termasuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut disebabkan Bank Indonesia (BI) telah mengatur batas nilai rata-rata rasio BOPO bagi Bank Pembangunan Daerah (BPD) sebesar 80,60%. Nilai rasio BOPO tertinggi berada pada tahun 2020 sebesar 76,51% dan nilai rasio terendah berada pada tahun 2017 sebesar 59,80%. Ketika beban operasional suatu perbankan besar dibandingkan pendapatan operasionalnya, maka suatu bank dapat dikategorikan tidak efisien. Begitu pun sebaliknya, jika beban operasional suatu bank lebih kecil dibandingkan pendapatan operasionalnya maka bank tersebut termasuk dalam kategori efisien. Selama lima tahun terakhir nilai rasio BOPO PT Bank Sulselbar termasuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pendapatan operasional yang diperoleh lebih besar jika dibandingkan dengan biaya operasional yang harus dikeluarkan. Tidak hanya itu, nilai rasio BOPO cukup erat kaitannya dengan nilai rasio NPL karena jika suatu bank memiliki NPL yang rendah maka secara tidak langsung biaya atau beban operasional bank tersebut juga rendah yang berarti tingkat efisiensi bank cukup baik karena pendapatan operasional yang diperoleh lebih besar.

Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan *Capital*

Capital dapat diukur dengan capital adequacy ratio (CAR). CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin besar rasio CAR, maka semakin bagus kualitas permodalan bank. Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank umum ditinjau dari aspek capital pada penelitian ini adalah Capital Adequacy Ratio (CAR). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang menghasilkan risiko. CAR merupakan rasio perbandingan antara Modal dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Risiko yang dimaksud ada tiga jenis yaitu risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar. Perhitungan Modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia (BI) mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPRM) pada Bank Umum. Berikut hasil perhitungan rasio CAR PT Bank Sulselbar tahun 2017-2020 yang disajikan pada Tabel 6. berikut.

Tabel 6. Kesehatan PT. Bank Sulselbar Berdasarkan Rasio CAR

Tahun	CAR (%)	Keterangan
2017	25,16	SangatBaik
2018	24,28	SangatBaik
2019	22,98	SangatBaik
2020	23,20	SangatBaik
Rata-rata	23,90	SangatBaik

Sumber: Data Diolah, 2022.

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata rasio CAR sebesar 23,90% yang termasuk dalam kategori sangat baik berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait nilai minimal rasio CAR yang harus dimiliki perbankan yaitu sebesar 8%. Adapun nilai rasio CAR tertinggi berada pada tahun 2017 sebesar 25,16% sedangkan nilai rasio terendah berada pada tahun 2019 sebesar 22,98%. Pada tahun 2017 hingga 2019 nilai rasio CAR mengalami penurunan dan pada tahun 2020 nilai rasio CAR mengalami kenaikan, walaupun begitu PT Bank Sulselbar tetap saja nilai rasio CAR termasuk pada kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Bank Sulselbar memiliki cukup banyak dana cadangan yang dapat digunakan bila sewaktu-waktu terjadi kredit bermasalah. Selain itu, tingginya nilai rasio CAR menandakan bahwa perbankan akan menyalurkan kredit dalam jumlah yang cukup besar sehingga peningkatan nilai rasio CAR akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai rasio NPL.

Kinerja Bank Sulselbar

Risk Profile yang terjadi di PT Bank Sulselbar dimana nilai rasio Non Performing Loan (NPL) sebesar 1,048% yang menunjukkan pada kategori sangat baik. Namun, nilai Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki angka 119,57% yang berakibat kategori kurang baik. Rasio Good Corporate

Governance (GCG) memperoleh predikat baik dengan nilai 2% berdasarkan hasil self assessment. Sedangkan rasio Earning memperoleh kategori sangat baik yang tercermin dari perhitungan ROA sebesar 4,12% dan BOPO sebesar 59,80%. Selanjutnya, rasio Capital dengan nilai CAR memperoleh predikat sangat baik sebesar 25,16%. Berdasarkan hasil perhitungan total jumlah nilai komposit PT Bank Sulselbar pada tahun 2017 sebesar 26 yang dibagi dengan total nilai komposit keseluruhan yakni 35 dan dikalikan 100% dengan hasil sebesar 74,28% yang menunjukkan tingkat kesehatan PT Bank Sulselbar tahun 2017 memperoleh tingkat komposit akhir 2 dengan kategori sehat.

Risk Profile yang terjadi di PT Bank Sulselbar di mana nilai rasio Non Performing Loan (NPL) sebesar 1,048% yang menunjukkan pada kategori sangat baik. Namun, nilai Loan to Deposite Ratio (LDR) memiliki angka 120,40% yang berakibat kategori kurang baik. Rasio Good Corporate Governance (GCG) memperoleh predikat baik dengan nilai 2% berdasarkan hasil self assessment. Sedangkan rasio Earning memperoleh kategori sangat baik yang tercermin dari perhitungan ROA sebesar 3,89% dan BOPO sebesar 60,81%. Selanjutnya, rasio Capital dengan nilai CAR memperoleh predikat sangat baik sebesar 24,28%. Berdasarkan hasil perhitungan total jumlah nilai komposit PT Bank Sulselbar pada tahun 2018 sebesar 26 yang dibagi dengan total nilai komposit keseluruhan 61 yakni 35 dan dikalikan 100% dengan hasil sebesar 74,28% yang menunjukkan tingkat kesehatan PT Bank Sulselbar tahun 2018 memperoleh tingkat komposit akhir 2 dengan kategori sehat.

Risk Profile yang terjadi di PT Bank Sulselbar di mana nilai rasio Non Performing Loan (NPL) sebesar 1,048% yang menunjukkan pada kategori sangat baik. Namun, nilai Loan to Deposite Ratio (LDR) memiliki angka 118,33% yang berakibat kriteria kurang baik. Rasio Good Corporate Governance (GCG) memperoleh predikat baik dengan nilai 2% berdasarkan hasil self assessment. Sedangkan rasio Earning memperoleh kategori sangat baik yang tercermin dari perhitungan ROA sebesar 3,52% dan BOPO sebesar 62,30%. Selanjutnya, rasio Capital dengan nilai CAR memperoleh predikat sangat baik sebesar 22,98%. Berdasarkan hasil perhitungan total jumlah nilai komposit PT Bank Sulselbar pada tahun 2019 sebesar 26 yang dibagi dengan total nilai komposit keseluruhan yakni 35 dan dikalikan 100% dengan hasil sebesar 74,28% yang menunjukkan tingkat kesehatan PT Bank Sulselbar tahun 2019 memperoleh tingkat komposit akhir 2 dengan kategori sehat.

Risk Profile yang terjadi di PT Bank Sulselbar di mana nilai rasio Non Performing Loan (NPL) sebesar 1,054% yang menunjukkan pada kategori sangat baik. Namun, nilai Loan to Deposite Ratio (LDR) memiliki angka 109,02% yang berakibat kategori kurang baik. Rasio Good Corporate Governance (GCG) memperoleh predikat baik dengan nilai 2% berdasarkan hasil self assessment. Sedangkan rasio Earning memperoleh kategori sangat baik yang tercermin dari perhitungan ROA sebesar 2,11% dan BOPO sebesar 76,51%. Selanjutnya, rasio Capital dengan nilai CAR memperoleh predikat sangat baik sebesar 23,20%. Berdasarkan hasil perhitungan total jumlah nilai komposit PT Bank Sulselbar pada tahun 2020 sebesar 29 yang dibagi dengan total nilai komposit keseluruhan yakni 35 dan dikalikan 100% dengan hasil sebesar 82,85% yang menunjukkan tingkat kesehatan PT Bank Sulselbar tahun 2020 memperoleh tingkat komposit akhir 2 dengan kategori sehat.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor *risk profile* (profil risiko) menggunakan dua indikator yaitu NPL yang termasuk dalam kategori sangat baik dan LDR termasuk pada kategori kurang baik. Faktor *good corporate governance* (GCG) menggunakan nilai komposit self assessment termasuk dalam kategori baik. Faktor *earnings* (rentabilitas) menggunakan indikator ROA dan BOPO termasuk dalam kategori sangat baik. Faktor *capital* (permodalan) menggunakan indikator CAR termasuk pada kategori sangat baik. Meskipun nilai rasio LDR berada diatas batas rata-rata yang seharusnya dimiliki perbankan, tetapi nilai rasio LDR tersebut dapat ditutupi oleh tingkat risiko kredit yang rendah yang ditunjukkan oleh indikator rasio NPL serta jumlah modal yang tinggi dengan nilai rasio CAR yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, A., Fatihuddin, D., & Firmansyah, A. (2019). *Manajemen Bank*. Surabaya: CV Penerbit Qiara Media.
- Anwar, Romansyah, S, Fatmawati, A, R, Hamsyah, M. Islah. 2022. Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Barat (BPD Sulselbar) menggunakan Metode RGEC Periode 2012-2021. *YUME: Journal of Management*. Vol. 5 Issue 2. ISSN: 2614-851X.
- Aprilia Wina dan Nesti Hapsari, 2021. “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode RGEC Terhadap Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, p ISSN: 1858-2214 e ISSN: 2654-7880. Vol. 16 No. 2 September 2021.
- Baharuddin, Sabirin, I, Suharto, S. 2022. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Sulselbar Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital (RGEC). *Journal of Management and Business Research (JAMBIR)*. Vol. 2, No.1. e-ISSN: 2776- 1738.
- Dian, P, B.2018. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Yogyakarta.
- Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar, Jurusan Akuntansi 2022. *Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Makassar
- Jannet V. Hariyono dan Victoria N. Untu, 2021. Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC pada Bank Mandiri dan Bank BCA Periode 2015-2019, *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 9 No. 4 Oktober 2021.
- Nurhidayah dan Yeni Purwitosaro, 2020. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba, *Jurnal Ilmu Manajemen*, p-ISSN: 2541- 6030 e-ISSN: 2621-6957. Vol 5 No.1 Maret 2020
- Pingkan Aprilia Maramis, 2019. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) pada PT Bank Mandiri (Persero) Periode 2015-2018. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Vol. 20 No.4 2019.
- Pratiko, M, I, Surya, Mohammad, K, A.2021. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode RGEC dan Zmijewski pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, p ISSN: 2407-1935 e ISSN: 2502-1508. Vol 8 No 5 September 2021.
- Putri Putu Ania Cahyani dan A.A Gede Suarjaya, 2017. Analisis Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *E-Jurnal Manajemen Umud*, ISSN: 2302-8912, Vol. 6, No. 7 2017.
- Rabuisa Wilna Feronika, Treesje dan Heince Wokas, 2018. Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Raya Manado, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 2018.
- Ratnawaty Marginingsih, 2018. Analisa Tingkat Kesehatan Bank dengan MetodeRGEC pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2017. *E-jurnal Moneter*, P-ISSN 2355-2700 E-2550-0139, Vol 5 No. 2 Oktober 2018.
- Romansyah, S, Anwar, Dewi A, R.2022. Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada PT Bank Sulselbar. *Accounting, Accountability and Organization System (AAOS) Journal*. EISSN 2716-2125. Vo. 3 (2).
- Salsabilla Bella dan Irni Yunita, 2020. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Umum Konvensional Terdaftar di BEI 2014 – 2018, p-ISSN: 2338-4794 e-ISSN: 2579-7476, Vol 8. No. 2 Agustus 2020.
- Samanto Hadi dan Nurul Hidayah, 2020. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT Bank BRI Syariah (Persero) 2013- 2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(03), 2020.
- Siswati, R. 2019. Financial Performance Analysis Using RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) As A Method to Measure the Level of Banks at PT Bank Sulselbar (Persero) TBK. *Balance: Jurnal Ekonomi*. p-ISSN: 1858-2192 e-ISSN: 2686-5467. Vol.15.
- Sudarmawanti dan Pramono, 2017. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015. *Jurnal Among Makarti* Vol 10 (1) 2017.